

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Dalam menyelesaikan suatu masalah atau permasalahan yang dihadapi metodologi penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian ilmiah di sini diperlukan suatu metode yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti sebelumnya, sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Metode ini dirasakan perlu guna memperoleh data yang akurat dan pengembangan pengetahuan serta menguji suatu kebenaran di dalam pengetahuan tersebut dan ini akan menentukan nilai ilmiah atau tidaknya suatu hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Menurut Mohammad Ali (1985: 120) metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi dengan analisa pengolahan data, kemudian menarik suatu kesimpulan dengan suatu tujuan utama membuat suatu penggambaran tentang situasi dan keadaan yang ada.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang.

Menurut penulis penggunaan metode deskriptif sangat tepat sebab sasaran kajian penelitian ini berupa hubungan interaksi sosial siswa dengan hasil belajar siswa .

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan suatu komponen terpenting dalam penelitian, mengingat populasi akan menentukan validitas data dalam penelitian. Menurut Hadari Nawawi (1991: 141) “Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, benda-benda, tumbuhan, fenomena, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki sumber karakteristik tertentu dalam suatu penelitian”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. yang berjumlah 176 orang.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dan populasi dan dijadikan sasaran penelitian dalam pengambilan sampel ini Suharsimi Arikunto (1998: 107) mengatakan bahwa:

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari:

- a) Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana
- b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek karena hal itu menyangkut banyak sedikitnya dana
- c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh hasilnya akan lebih baik.”

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka jumlah sampel yang akan diambil oleh peneliti adalah sebesar 15% dari jumlah populasi. Jumlah populasi sebesar 176, sehingga dengan demikian peneliti mengambil sampel 15% dari 176 adalah 26,4

dibulatkan menjadi 26 siswa atau responden. Sedangkan dalam pembagian sampel disetiap kelas dijabarkan dalam Tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1 Rincian Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	XI.1	34 x 15 %	5
2	XI.2	34 x 15 %	5
3	XI.3	35 x 15 %	5
4	XI.4	36 x 15 %	5
5	XI.5	36 x 15 %	6
Jumlah			26 Siswa

3.3. Variabel Penelitian

Di dalam suatu variabel penelitian terkandung konsep yang dapat dilihat dan diukur. Variabel adalah suatu penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian (Suharsimi Arikunto 1986: 91).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi disebut dengan variabel X, yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah interaksi sosial siswa.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi disebut dengan variabel Y yang menjadi variabel Y dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

3.4. Definisi Operasional

Untuk memahami objek permasalahan dalam penelitian ini secara jelas maka diperlukan pendefinisian variabel secara operasional:

1. Interaksi Sosial

Kemampuan interaksi sosial merupakan sikap atau perilaku yang baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok yang saling mempengaruhi .

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil akhir dari suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu yang meliputi berbagai aspek, yaitu pengertian, pemahaman dan tingkah laku yang ditulis dalam bentuk angka.

3.5. Rencana Pengukuran Variabel

1. Interaksi Sosial

Interaksi sosial diukur melalui indikator-indikator seperti kontak sosial, komunikasi sosial, kerjasama dan toleransi

2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diukur melalui hasil tes/ulangan siswa dengan ukuran Baik, cukup dan kurang.

3.6. Teknik Pengumpulan data

3.6.1. Teknik pokok

a. Angket

Teknik angket atau kuisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud menjangkau data dan informasi langsung dari responden yang

bersangkutan. Sasaran angket adalah siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung yang telah dijadikan responden.

Dalam penelitian ini menggunakan angket yang bersifat tertutup, sehingga responden menjawab pertanyaan dari tiga alternatif jawaban yaitu: (a), (b), (c) yang setiap jawaban diberi nilai bervariasi.

- a. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberi nilai/skor tiga (3).
- b. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberikan nilai/skor dua (2).
- c. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan akan diberi nilai/skor satu (1).

Berdasarkan hal di atas maka akan diketahui nilai tertinggi adalah tiga (3) dan nilai terendah adalah satu (1).

3.6.2. Teknik Penunjang

a. Kepustakaan

Menurut Irawati Singarimbun (1995: 192) dalam buku penelitian survey “studi kepustakaan (literatur) – *bibliography* yaitu mempelajari berbagai buku untuk mendapatkan informasi dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan.”

Teknik kepustakaan digunakan untuk mencari data dan informasi teoritis dalam penunjang penelitian yang berkenaan dengan masalah penelitian, dengan cara mempelajari berbagai macam buku, media massa dan sumber lainnya yang berhubungan dengan permasalahan.

b. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi-informasi yang dirasakan perlu untuk menunjang data penelitian. Wawancara dilakukan terhadap guru maupun siswa yang menjadi responden.

c. Observasi

Metode observasi ini untuk melakukan pengamatan dan pengambilan data secara langsung terhadap obyek penelitian dan keadaan tempat penelitian serta keadaan umum tempat penelitian.

3.7. Uji Validitas dan uji Reliabilitas

3.7.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu tindakan yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen sesuai pendapat Suharsimi Arikunto (1986: 136) bahwa “sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat diukur, apabila dapat diungkapkan data dari variabel yang hendak diteliti dengan tepat.”

Dari pendapat di atas validitas adalah merupakan tingkat kepercayaan dan kekuatan instrumen penelitian yang dilakukan dengan indikator faktor. Untuk uji validitas dilihat dari logika validity dengan cara “*judgement*”, yaitu dengan mengkonsultasikan kepada beberapa orang ahli penelitian dan tenaga pengajar di lingkungan FKIP Unila. Dalam penelitian ini penulis mengkonsultasikan kepada

pembimbing skripsi yang dianggap penulis sebagai ahli penelitian dan menyatakan angket valid.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji apakah alat ukur bisa dipakai atau tidak, maka dapat diadakan uji coba angket dengan teknik belah dua yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Uji coba dengan 10 orang di luar responden
- b. Mengelompokkan item ganjil dan item genap
- c. Kemudian hasil item ganjil dan item genap dikorelasikan ke dalam rumus

Product Moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

- r_{xy} = koefisien korelasi antar gejala X dan gejala Y (product moment)
 X = Variabel bebas
 Y = Variabel terikat
 XY = Jumlah responden
 N = Jumlah sampel

- d. Untuk Reliabilitas Angket dengan menggunakan rumus Sperman Brown:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien reabilitas seluruh tes

R_{gg} : Koefisien korelasi item ganjil dan genap

(Sutrisno Hadi, 1989:37)

e. hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas sebagai berikut:

0,90 – 1,00 : Reliabilitas Tinggi

0,50 – 0,89 : Reliabilitas Sedang

0,00 – 0,49 : Reliabilitas Rendah

(manasse Malo, 1985:139)

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan disajikan dalam bentuk tabel persentase, kemudian dianalisis secara kualitatif, yaitu menginterpretasikan data yang telah disusun secara sistematis dan selanjutnya dibuat kesimpulan.

Analisis terhadap data diperoleh dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*, sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i:1}^B \sum_{d:1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat

$$\sum_{ii:1}^B = \text{jumlahbaris}$$

$$\sum_{d:1}^k = \text{jumlahkolom}$$

O_{ij} = Banyaknya data yang diharapkan terjadi

E_{ij} = Banyaknya data hasil pengamatan

Kemudian data di uji dengan menggunakan rumus koefisien korelasi kontingensi sebagai berikut:

$$c = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan:

C = Koefisien Kontingensi

X² = Chi Kuadrat

n = Jumlah sampel

$$c = \sqrt{\frac{M - I}{M}}$$

Keterangan:

M = Harga minimum antara banyaknya baris dan kolom dengan kriteria Uji hubungan makin dekat harga c_{max} makin besar derajat asosiasi antara faktor.

(Sutrisno Hadi, 1981: 276).